

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

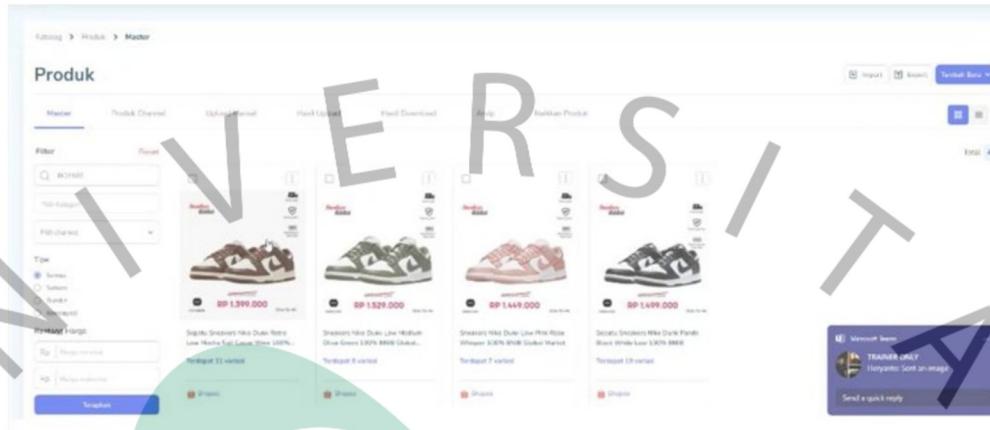
Divisi Warehouse Staff pada PT XYZ berfungsi dalam mengelola seluruh aktivitas pergudangan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Warehouse Staff memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa semua barang, khususnya sepatu yang diimpor, tersimpan dengan baik, tercatat rapi, dan siap didistribusikan sesuai permintaan. Mereka berperan penting dalam menjaga keakuratan stok, pengelolaan inventaris, serta ketepatan proses pengiriman barang.

Warehouse Staff di PT XYZ bertanggung jawab atas beberapa tugas utama, yaitu:

1. Penerimaan dan Pencatatan Barang
2. Pengelolaan dan Penyimpanan Stok
3. Pengemasan dan Pengiriman Barang
4. Pengarsipan Dokumen

3.2 Pelaksanaan Kerja

Pada hari pertama, praktikan diberikan kesempatan untuk mengenal lingkungan kerja dengan dimulai dari sesi perkenalan diri serta pengenalan dengan para staf. Sebelum mulai bekerja, praktikan mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi akuntansi baru yang diterapkan oleh PT XYZ, yaitu aplikasi bernama Jubelio. Selama menjalani kerja profesi, praktikan memanfaatkan Microsoft Excel dan aplikasi Jubelio untuk menyelesaikan tugas, terutama dalam proses penginputan data terkait keluar masuk barang perusahaan.



Gambar 3.1 Menu utama aplikasi Jubelio
(Sumber: Data Perusahaan, 2024)

3.2.1 Order Stock

Ketika sisa stok di gudang mencapai 30% dari total pembelian awal, tim Warehouse akan melakukan order stock untuk mengimpor sepatu baru. Proses dimulai dengan mengajukan *purchase request* kepada direktur utama, memastikan jenis dan jumlah barang sesuai kebutuhan. Setelah barang tiba, tim Warehouse akan melakukan pengecekan kualitas dan kuantitas sepatu yang diterima. Selanjutnya, data stok terbaru diinput ke dalam aplikasi Jubelio untuk memperbarui inventaris.

3.2.2 Stock Control

Setiap minggu, tim Warehouse melakukan stock opname untuk memastikan kesesuaian antara stok fisik dan data yang tercatat di aplikasi. Proses ini dimulai dengan menarik data stok dari Jubelio, kemudian membandingkannya dengan jumlah barang fisik yang ada di gudang. Jika ditemukan perbedaan, tim akan mencatatnya dan membuat laporan resmi mengenai hasil opname, yang kemudian akan dianalisis untuk tindakan korektif jika diperlukan.

3.2.3 Penjualan

Proses penjualan dimulai ketika Sales Staff menerima order, baik melalui jaringan pribadi (mitra atau pelanggan tetap) atau platform e-commerce. Setelah menerima pesanan, Sales Staff akan memeriksa ketersediaan stok di aplikasi Jubelio. Jika stok tersedia, tim packer segera menyiapkan dan mengemas pesanan sesuai standar pengiriman. Setelah itu, barang dikirim melalui driver perusahaan atau diambil oleh pihak ekspedisi untuk pengiriman kepada pelanggan.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Kegiatan Kerja Profesi yang dilaksanakan oleh praktikan berlangsung selama 400 jam. Meskipun demikian, tidak semua aktivitas yang dilakukan berjalan dengan lancar. Selama pelaksanaan Kerja Profesi (KP), praktikan menghadapi beberapa kendala pada waktu-waktu tertentu. Berikut adalah beberapa masalah yang dialami oleh praktikan selama kegiatan tersebut:

1. Kesulitan Mencari Stok

Praktikan mengalami kesulitan dalam menemukan barang atau stok tertentu karena sistem penyimpanan yang tidak terorganisir dengan baik. Stok barang diletakkan secara sembarangan atau tidak mengikuti kategori yang jelas, sehingga menyulitkan dalam proses pencarian dan pengambilan barang ketika dibutuhkan. Hal ini menyebabkan pemborosan waktu dan meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan inventaris.

2. Pembelian Melalui Jaringan Pribadi yang Tidak Tercatat dalam Sistem

Praktikan mendapati adanya transaksi pembelian yang dilakukan melalui jaringan pribadi atau saluran non-formal yang tidak tercatat dalam sistem inventaris perusahaan. Pembelian ini sering kali dilakukan tanpa proses pencatatan yang tepat, sehingga stok yang dibeli tidak tercatat dengan akurat dalam sistem manajemen persediaan. Akibatnya, ada ketidaksesuaian antara stok fisik yang ada di gudang dan data yang

tercatat dalam sistem, yang dapat mengganggu proses pengelolaan inventaris secara keseluruhan.

3. Kerusakan Stok Saat Proses Penyimpanan

Selama penyimpanan, praktikan juga menemukan masalah kerusakan pada stok barang. Beberapa barang mengalami kerusakan fisik, seperti penyok, pecah, atau rusak akibat cara penyimpanan yang kurang hati-hati atau tidak sesuai standar. Hal ini bisa terjadi karena penyimpanan yang tidak memperhatikan faktor keamanan atau perlindungan barang, serta kurangnya pengawasan terhadap kondisi lingkungan penyimpanan, seperti suhu dan kelembapan yang tidak terkontrol dengan baik. Kerusakan stok dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan dan mengganggu kelancaran operasional.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh praktikan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan kerja profesi, yaitu dengan:

1. Menyusun Stok Berdasarkan Segmentasi

Praktikan mengatasi kesulitan dalam mencari stok dengan merapikan dan menyusun barang sesuai dengan kategori tertentu. Stok disortir berdasarkan merek, jenis produk, dan tingkat daya jualnya. Misalnya, barang dengan permintaan tinggi disusun di lokasi yang lebih mudah dijangkau, sementara barang dengan daya jual rendah ditempatkan di area yang lebih terorganisir dan terpisah. Dengan cara ini, proses pencarian stok menjadi lebih efisien, meminimalkan waktu yang dibutuhkan, dan meningkatkan akurasi dalam pengelolaan inventaris.

2. Mencatat Pembelian Melalui Jaringan Pribadi Secara Langsung

Untuk menghindari kesalahan pencatatan transaksi, praktikan langsung mencatat setiap pembelian yang dilakukan melalui jaringan pribadi ke dalam sistem inventaris pada saat transaksi tersebut terjadi. Hal ini memastikan bahwa setiap pembelian tercatat secara akurat dan tidak

ada stok yang terlewat dalam pencatatan. Dengan cara ini, data stok dalam sistem menjadi lebih terkini dan sesuai dengan keadaan fisik barang yang ada, mengurangi potensi ketidaksesuaian antara stok yang tercatat dan yang tersedia.

3. Melakukan Pengecekan dan Penyimpanan Barang Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Praktikan melakukan pengecekan kondisi barang secara rutin sebelum dan sesudah proses penyimpanan untuk memastikan barang dalam keadaan baik. Selain itu, penyimpanan dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, yang mencakup pengaturan suhu, kelembapan, serta penempatan barang agar terhindar dari kerusakan. Praktikan juga memastikan bahwa barang disusun dengan cara yang aman, menghindari kerusakan akibat tekanan atau penempatan yang tidak sesuai. Dengan mengikuti prosedur yang standar, kerusakan barang dapat diminimalisir dan stok tetap dalam kondisi optimal.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pembelajaran yang diperoleh dari kerja profesi di PT XYZ memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan pentingnya manajemen stok dan pengendalian inventaris, yang berkaitan erat dengan akuntansi, khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Dalam pengelolaan gudang, ketepatan pencatatan stok barang sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara stok fisik dan data yang ada di sistem. Ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan di sistem, jika tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada laporan keuangan perusahaan, seperti nilai persediaan yang tercatat di neraca.

Melalui pengalaman kerja di warehouse, keterkaitan antara manajemen inventaris dan akuntansi terlihat jelas. Stok opname yang dilakukan secara berkala memiliki peran penting dalam menjaga keakuratan laporan keuangan, karena setiap perbedaan atau selisih yang ditemukan harus dicatat dan dilaporkan untuk dilakukan penyesuaian. Kesalahan dalam mencatat atau mengelola stok dapat menyebabkan

masalah dalam perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan), yang pada akhirnya memengaruhi laporan laba rugi perusahaan.

Selain itu, kegiatan pembelian barang untuk restocking juga berpengaruh pada pencatatan transaksi di akuntansi. Setiap kali perusahaan melakukan pembelian stok, hal tersebut harus dicatat sebagai beban persediaan yang akan berpengaruh pada perhitungan aset lancar. Di sinilah aspek akuntansi masuk, di mana sistem pencatatan yang baik dan terintegrasi dengan sistem manajemen gudang, seperti Jubelio, sangat membantu bagian keuangan dalam memonitor arus kas, merencanakan anggaran, serta menyiapkan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Secara keseluruhan, pengalaman kerja ini memberikan pemahaman bahwa pengelolaan stok yang efektif dan pencatatan yang tepat tidak hanya mempengaruhi operasional gudang, tetapi juga sangat berhubungan erat dengan pelaporan akuntansi, baik dalam pencatatan persediaan, pembelian, hingga penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

| Teori <u>Manajemen Persediaan</u> (Menurut Heizer & Render 2014) | <u>Praktik Penerapan Manajemen Persediaan</u> Menurut Heizer & Render pada PT XYZ | <u>Gap (Perbedaan) Pada Teori dan Praktik</u> |
|---|---|---|
| <u>Manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan. Bagaimana barang-barang persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga. (Heizer & Render 2014)</u> | <u>PT XYZ memiliki stok fisik, yang berarti terdapat persediaan barang yang dapat disimpan atau dikelola menggunakan sistem persediaan yang digunakan PT XYZ yaitu Jubelio.</u> | <u>Sistem persediaan yang digunakan pada PT XYZ (Jubelio) lebih berfokus pada penjualan barang. Sehingga kurang relevan pada bagian catatan persediaan.</u> |

Tabel 3.1 Tabel Relevansi teori dan praktik